
Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Hidayatul Aini¹, Andi Kartika²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

e-mail: ainihidayatul27@gmail.com

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

e-mail: andikartika@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 23 Mei 2022

Received in revised form 29 Juni 2022

Accepted 12 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

Taxes are very important because taxes make a large contribution to state revenue. This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, independent commissioners, firm size and capital intensity of tax avoidance. The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020 so that in this study 395 data were used. Descriptive statistical test and multiple regression test with SPSS 25 were used to analyze the data. This study shows that the independent profitability variable has a significant positive effect on tax avoidance. On the other hand, leverage, independent commissioners, firm size and capital intensity have no effect on tax avoidance

Keywords: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama dan pendapatan negara terbesar di semua negara terutama di negara Indonesia. Terdapat data dari kemenkeu pada tahun 2020 sekitar 1.865,7 T dana APBN yang berasal dari penerimaan perpajakan. Anggaran tersebut akan digunakan untuk membantu pembangunan infrastruktur dan pembiayaan administrasi. Penerimaan yang bersal dari pajak akan digunakan oleh pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana umum yang tidak dapat disediakan oleh swasta (Yuniarwati et al, 2017).

Perpajakan selalu dianggap sebagai beban pajak yang menghambat perkembangan perusahaan. Dalam konteks nasional maupun internasional, perpajakan menempati tempat penting dalam keputusan strategis perusahaan (Anour & Houria, 2017). Hal ini akan berdampak pada keadaan wajib pajak yang penerimaan pajaknya berkurang (Putra et al, 2018)

Penghindaran pajak atau tax avoidance secara umum adalah suatu rencana penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan ketentuan

perpajakan suatu negara. Perpajakan dapat didefinisikan sebagai karakter perusahaan yang tidak jelas secara implisit atau eksplisit dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dari definisi diatas, tax avoidance merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak perorangan maupun badan hukum dengan usaha untuk meminimalisir pembayaran pajak (Kim, 2017).

Kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu Lembaga *Tax Justice Network* lapor bahwa perusahaan tembakau milik PT British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak di Indonesia sehingga mengalami kerugian US\$ 14 juta persaham. Dalam laporan *Tax Justice Network* melaporkan bahwa BAT mengalihkan sebagian pendapatannya keluar negeri yaitu melalui pinjaman PT Bentoel Internasional Investama dengan cara membayar bunga pinjaman dan royalti keluar negeri.

Sebagai salah satu Wajib Pajak yang memiliki kewajiban perpajakan, perusahaan dapat dihitung dari laba bersih yang diperoleh. Semakin banyak pajak yang dibayarkan suatu perusahaan, semakin besar pula pendapatan negara yang meningkat. Sebaliknya, bagi perusahaan, beban pajak ini mengurangi laba bersih. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, yang berusaha meminimalkan beban pajak dan dengan demikian mencapai keuntungan yang lebih besar, yang bertujuan untuk kemakmuran pemilik dan kelangsungan hidup pemilik pajak di perusahaan. (Alfina et al, 2018).

Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang utama yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis yang dilakukannya. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Alfina et al, 2018), (Sunarto dkk, 2021), (Marlinda dkk, 2020), (Mailia & Apollo, 2020), (Siregar dan Widyawati, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian (Dewi dkk, 2017), (Irianto et al, 2017), (Wiratmoko, 2018), (Gunasih, 2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian (Yuniarwati et al, 2017), (Putra et al, 2018), (Kasim & Saad, 2019), (Jusman & Nosita, 2020), (Budianti & Curry, 2018) dan (Anggrianti & Purwanti, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan beban bunga akan mengurangi beban pajak, maka semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk, 2017), (Irianto et al, 2017), (Putra et al, 2018) dan (Kasim & Saad, 2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil peneliti (Alfina et al, 2018) dan (Kim, 2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam peneliti (Fauziah, 2021), (Fitri, 2019), (Puspita & Febrianti, 2017), (Wiratmoko, 2018), (Gunaasih, 2017), (Anindyaka dkk, 2018), (Anggriani & Purwanti, 2020) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Komisaris Independen berfungsi sebagai pengawas dalam manajemen untuk menyeimbangkan keputusan yang dibuat oleh manajemen antara kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Alfina et al, 2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil peneliti (Mappadang, 2021) dan (Wiratmoko, 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lainnya (Hidayati & Fidiana, 2017), (Yuniarwati et al, 2017), (Sunarto dkk, 2021), (Fitri, 2019), (Puspita dan Febrianti, 2017) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dan menunjukkan stabilitas dalam melakukan perekonomiannya. Jadi semakin besar perusahaan maka semakin ukurannya yang menyebabkan kecenderungan untuk menerapkan penghindaran pajak. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Irianto et al, 2017) dan (Fauziah, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil peneliti (Alfina et al, 2018),

(Dewi dkk, 2017), (Wiratmoko, 2018), (Kasim & Saad, 2019) dan (Kim, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lainnya oleh (Yuniarwati et al, 2017), (Gunasih, 2017) dan (Widagdo dkk, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Capital Intensity merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Irianto et al, 2017), (Putra et al, 2018), (Kasim & Saad, 2019) dan (Anindyka dkk, 2018) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan oleh peneliti (Budianti & Curry, 2018) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut peneliti lainnya oleh (Wiguna & Jati, 2017), (Marlinda dkk, 2020), (Jusman & Nosita, 2020), (Siregar & Widyawati, 2016) dan (Anggraini & Purwanti, 2020).

Teori Agensi Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara dua pihak yaitu dari pihak pemegang saham (principal) dan pihak manajemen (agent). (principal sebagai pemilik modal) memiliki akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan (agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan) yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara nyata dan menyeluruh. Hubungan antara jajaran manajemen (agent) dengan pemilik perusahaan (principal) yang saling terkait, untuk mengelola perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan antara dua belah pihak memunculkan teori keagenan. Perbedaan kepentingan dalam penelitian ini yaitu terjadi dengan kepentingan keuntungan perusahaan antara pemungut pajak (pengelola pajak) dan wajib pajak (pengelola perusahaan) (Wiratmoko, 2018).

Penghindaran pajak atau Tax avoidance merupakan praktik hukum untuk meminimalkan tagihan pajak dengan memanfaatkan celah atau mengadopsi interpretasi yang tidak diinginkan dari kode pajak (Ann & O'hare, 2019). Penghindaran pajak merupakan suatu cara untuk menghindarkan wajib pajak dari membayar pajak secara legal dengan mengurangi jumlah pajak yang terutang tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan, yaitu dengan mencari kelemahan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Hutagaol, 2007 (dalam Widagdo dkk., 2020) Strategi penghematan pajak juga disebut sebagai strategi pajak agresif. Meskipun penghindaran pajak berpotensi merugikan penerimaan negara dari sektor perpajakan, penghindaran pajak merupakan konsekuensi logis yang muncul dari setiap kebijakan perpajakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sehingga banyak perusahaan mencoba mencari celah dalam kebijakan yang menguntungkan untuk penghematan pajak (Silaban, 2020). Penghindaran pajak tidak merupakan suatu pelanggaran perundang-undangan perpajakan karena usaha wajib pajak untuk dapat mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak yang dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-undang pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rates* (ETR), yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan (Alfina et al, 2018).

Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian manajemen aset perusahaan. Pengembalian aset yang rendah menunjukkan keuntungan yang kecil dihasilkan pada aset yang digunakan untuk operasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan beban pajak perusahaan (Pangaribuan et al, 2021). Rasio Profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Assets (ROA). Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Alfina et al., 2018). Dalam rasio ini paling sering dibutuhkan oleh analisis laporan keuangan, karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas dalam perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka jumlah pajak penghasilanpun akan

meningkat, sesuai dengan peningkatan terhadap laba perusahaan sehingga cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016). Penelitian terkait yang dilakukan (Dewi dkk., 2017), (Irianto et al, 2017), (Wiratmoko, 2018), (Gunaasih, 2017). menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Leverage adalah tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Leverage dapat diukur dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat leverage berarti semakin tinggi tingkat ketidakpastian pengembalian, tetapi di sisi lain jumlah pengembalian yang diberikan akan semakin besar Van Horne et al., 2007 (dalam Sarpingah, 2020). Perusahaan yang mempunyai risiko leverage tinggi yang berakibat adanya pengawasan yang ketat dilakukan oleh debtholder terhadap aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi akan mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah akan membiayai asetnya dengan modal sendiri Yulfaida, 2012 (dalam Siregar Rifka dan Dini widyawati, 2016). Semakin besar tingkat hutang perusahaan maka akan semakin besar pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian terkait yang dilakukan (Dewi dkk, 2017), (Irianto et al., 2017), (Putra et al., 2018). menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

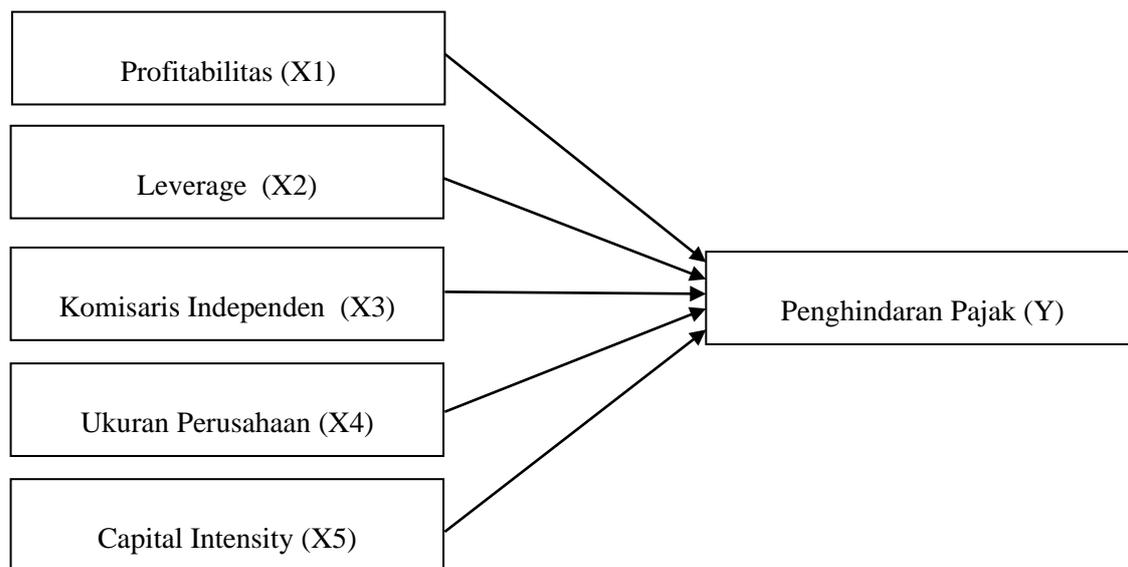
Komisaris merupakan posisi tertinggi setelah pemegang saham sehingga dewan komisaris memiliki peran yang cukup penting dalam perusahaan. Peran dewan komisaris secara kolektif yaitu melakukan pengelolaan perusahaan, memberikan masukan atas kebijakan pengelolaan perusahaan yang dibuat oleh direksi. Tugas dari komisaris independen yaitu mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris (Sunarto dkk., 2021). Jika suatu perusahaan memiliki dewan komisari yang baik maka perusahaan akan memiliki kinerja yang baik pula karena terdapat efektivitas tata kelola perusahaan yang ditentukan oleh kualitas fungsi dari dewan komisaris (Mappadang Agoestina, 2021). Jika semakin besar proporsi komisaris independen di suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen tidak melakukan penghindaran pajak (Prasetya et al., 2020). Bahwa terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak, yaitu jika perusahaan memiliki banyak dewan komisaris independen, maka tingkat independensi akan semakin meningkat, sehingga perusahaan dapat menurunkan tingkat praktik penghindaran pajak begitupun sebaliknya Feranika, 2016 dalam (Prasatya et al., 2020). Peneliti terkait yang dilakukan (Mappadang, 2021 dan Sandhi Wiratmoko, 2018). Menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan yaitu dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau total nilai kekayaan pada perusahaan (Ichasi & Susanti, 2019). Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur yaitu berdasarkan pada kenyataannya, bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman yang meningkat. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil akan lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan mengenai hubungan antara agen dengan prinsipal yang memiliki kepentingan berbeda, dimana ukuran perusahaan sebagai variabel independen penghindaran pajak. Pada dasarnya perusahaan besar selalu memperoleh laba yang besar (Irianto et al., 2017). Menurut Asfiyati 2012 dalam (Irianto et al., 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk menerapkan pembayaran pajak kepada wajib pajak. Tarif pajak yang besar relatif akan membayar pajak cukup besar, sehingga akan

mendorong perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Peneliti ini sejalan dengan (Alfina et al., 2018), (Dewi dkk., 2017), (Wiratmoko, 2018), (Kasim & Saad, 2019), (Kim, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Capital Intensity merupakan suatu perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini Capital Intensity diukur dengan rasio intensitas aset tetap. Intensitas ini merupakan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016). Delgado (2014:490) dalam (Mailia and Apollo, 2020) intensitas modal menunjukkan komposisi aset yang akan mempengaruhi tarif pajak efektif, terutama aset tetap yang akan berdampak pengurangan pajak dari beban penyusutan yang dihasilkan. Rasio intensitas modal mengarah pada seberapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk dapat menghasilkan penjualan (Jusman dan Nosita, 2020). Secara garis besar Capital Intensity yaitu seberapa besar perusahaan mempunyai aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Perusahaan yang mempunyai aset tetap cukup besar akan berpengaruh terhadap pajak yang akan dibayar, karena semakin besar aset/kekayaan yang dimiliki perusahaan maka beban penyusutan untuk aset tetap tersebut akan besar, sehingga beban penyusutan set tersebut akan dapat mengurangi laba dari perusahaan (Sinaga & Malau, 2021). Penelitian ini sejalan dengan (Irianto et al., 2017), (Putra et al., 2018), (Kasim & Saad., 2019), (Anindyka dkk., 2018) menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini didasarkan pada profitabilitas, leverage, komisaris independen, ukuran perusahaan, capital intensity terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori yang telah di paparkan dapat disusun model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H3: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

H5: Capital Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, komisaris independen, ukuran perusahaan dan capital intensity. Berikut pemaparan proksi dari masing-masing variabel.

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Siregar dan widyawati, 2016). Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Effect Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya (Puspita & Febrianti, 2017). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage merupakan kemampuan dari perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan (Siregar dan widyawati, 2016). Leverage dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang dianggap memiliki risiko kecil, sehingga dalam praktik penghindaran pajak komisaris independen diharapkan dapat mengurangi adanya praktik penghindaran pajak.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota dewan komisaris}}$$

Ukuran perusahaan Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar & Widyawati., 2016). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Capital Intensity didefinisikan sebagai rasio aset tetap seperti peralatan, mesin, dan properti terhadap total aset perusahaan (Noor et al. Dalam Akbar & Thamrin., 2020).

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik Sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling methode* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. (2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2016-2020. (3) Mempunyai data secara lengkap berkaitan dengan variabel yang dilakukan peneliti dari tahun 2016-2020.

3. Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	jumlah
----	------------	--------

	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020	900
1	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2016-2020	(135)
2	Mempunyai data secara lengkap berkaitan dengan variabel yang dilakukan peneliti dari tahun 2016-2020.	(370)
	Jumlah Sampel	395

Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan melalui nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum dan standard deviasi dari data yang diuji. Penelitian ini statistik deskriptif yang sudah dilakukan outlier agar dapat digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 373 sampel.

Tabel 2. Statistika Deskriptif Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	373	-65	1.55	.2387	.24791
ROA	373	-1.05	.61	.0548	.11813
LEV	373	.00	2.90	.4595	.30261
KI	373	.17	.80	.4115	.10313
SIZE	373	25.22	35.11	28.4720	1.56693
CAP	373	.00	.84	.3897	.18480
Valid N (listwise)	373				

Uji Normalitas

Tabel 3 merupakan uji normalitas sebelum outlier, data tersebut tidak memenuhi syarat sehingga data tidak berdistribusi normal maka dilakukan outlier data. Tabel 4 uji normalitas setelah outlier dan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Sebelum Outlier

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	395	16.355	.123	310.016	.245
Valid N (listwise)	395				

Tabel 4. Uji Normalitas Sesudah Outlier

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	373	-.084	.126	-.091	.252

Valid N (listwise)	373				
--------------------	-----	--	--	--	--

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF. Jika VIF < 10.00 dan toleransi > 0.10, tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	ROA	.857	1.167	Bebas Multikolinieritas
	LEV	.959	1.042	Bebas Multikolinieritas
	KI	.908	1.102	Bebas Multikolinieritas
	SIZE	.890	1.124	Bebas Multikolinieritas
	CAP	.934	1.070	Bebas Multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik, varian nilai residual dari pengamatan memiliki kondisi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.052	.096		-.540	.590
	ROA	-.113	.246	-.025	-.460	.646
	LEV	-.006	.010	-.029	-.543	.587
	KI	.255	.234	.058	1.093	.275
	SIZE	6.739E-6	.000	.091	1.715	.087
	CAP	-.230	.132	-.092	-1.749	.081

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui uji Durbin-Waston.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

N	Dl	Du	D-W	4-du	4-dl	Hasil
373	1,7176	1,8199	2,169	2,1801	2,2824	Tidak Terdapat Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diatas menggunakan Durbin-Watson dengan menunjukkan nilai yang signifikan 5% dari jumlah sampel (n) 373 dan jumlah variabel 4 (k=4), maka dari tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dl sebesar 1,7176. Nilai du sebesar 1,8199, nilai 4-dl sebesar 2,2824 dan nilai 4-du sebesar 2,1801. Pada tabel diatas DW menunjukkan sebesar 2,169 dan jumlah tersebut

terletak diantara $du < dw < 4-du$ yaitu $1,8199 < 2,169 < 2,1801$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Teknik Analisis

Analisis regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.097	.253		.385	.700
	ROA	.284	.115	.135	2.462	.014
	LEV	-.073	.043	-.089	-1.703	.089
	KI	.037	.129	.015	.285	.776
	SIZE	.007	.009	.043	.803	.422
	CAP	-.132	.071	-.099	-1.870	.062

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 8. Dapat diketahui bahwa model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0,097 + 0,284 ROA - 0,073LEV + 0,037KI + 0,007SIZE - 0,132CAP + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9. Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.081	5	.216	3.643	.003 ^b
	Residual	21.781	367	.059		
	Total	22.862	372			

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,643 dengan nilai signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai signifikansi $< 0,05$. Maka disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan layak.

Uji Kelayakan Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.047	.034	.24362

Berdasarkan tabel 10. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,034. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebesar 34% variabel penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage, komisaris independen, ukuran perusahaan dan

capital intensity. Sedangkan sisanya sebanyak 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Uji hipotesis (Uji t)

Tabel 11. Uji Hipotesis

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.097	.253		.385	.700
	ROA	.284	.115	.135	2.462	.014
	LEV	-.073	.043	-.089	-1.703	.089
	KI	.037	.129	.015	.285	.776
	SIZE	.007	.009	.043	.803	.422
	CAP	-.132	.071	-.099	-1.870	.062

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H_1) adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 11. menunjukkan nilai koefisien β Profitabilitas sebesar 0,284 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran, sehingga **H_1 Diterima**. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kejadian penghindaran. Data penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata laba perusahaan cukup besar untuk membayar pajak yang besar. Hal ini disebabkan oleh pendapatan perusahaan akan dibebankan berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan diterima oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah. Jadi perusahaan yang menguntungkan akan cenderung melakukan praktek penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk, 2017), (Irianto et al., 2017), (Kim, 2017), dan (Gunaasih, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan penelitian Namun, berbeda dengan penelitian (Yuniarwati et al., 2017), (Putra et al., 2018), (Fauziah, 2021), (Wiratmoko, 2018), (Kasim & Saad, 2019), (Jusman & Nosita, 2020), (Rifai & Atiningsih, 2019), (Anggriantari & Purwantini, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua (H_2) adalah leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11. Menunjukkan nilai koefisien β Leverage sebesar -0,073 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,089 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga **H_2 Ditolak**. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat hutang perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak kecuali untuk membiayai operasional perusahaan. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Fauziah, 2021), (Fitri, 2019), (Puspita & Febrianti, 2017), (Wiratmoko, 2018), (Gunasih, 2017), (Anindyka dkk., 2018), (Rifai & Atiningsih, 2019) (Anggriantari & Hakim, 2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfina et al., 2018), (Kim, 2017), (Siregar & Widyawati, 2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H_3) adalah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11. Menunjukkan nilai koefisien β Komisaris Independen sebesar 0,037 dengan nilai signifikan sebesar 0,776 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga **H_3 Ditolak**. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan, atau setidaknya komisaris independen, tidak menjamin bahwa perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Tidak adanya efek ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak efektif dalam memantau kinerja manajemen untuk mengekang penghindaran pajak. Selanjutnya, penempatan atau penambahan anggota Komisaris Independen hanya dapat dilakukan jika memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Jadi pihak yang memiliki peran penting dalam suatu perusahaan yaitu pemegang saham, sehingga segala keputusan berada ditangan pemegang saham sehingga peran komisaris independen tidak terlalu dominan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Fidiana, 2017), (Yuniarwati et al., 2017), (Sunarto dkk., 2021), (Fitri, 2019), (Puspita & Febrianti, 2017), (Marlinda dkk., 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfina et al., 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keempat (H_4) adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11. Menunjukkan nilai koefisien β ukuran perusahaan sebesar 0,007 dengan nilai signifikan sebesar 0,422 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga **H_4 Ditolak**. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pajak merupakan kewajiban bagi perusahaan yang harus terpenuhi. Perusahaan besar atau perusahaan kecil akan selalu menjadi perhatian fiskus dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Karena pajak merupakan penerimaan negara yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam menunjang kegiatan ekonomi, sosial untuk masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarwati et al., 2017), (Gunasih, 2017), (Widagdo dkk., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh (Irianto et al., 2017), (Fauziah, 2021), (Mailia & Apollo, 2020), (Siregar & Widyawati, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kelima (H_5) adalah capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11. Menunjukkan nilai koefisien β Capital Intensity sebesar -0,132 dengan nilai signifikan sebesar 0,062 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga (**H_5 Ditolak**). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh

perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh (Wiguna & Jati, 2017), (Marlinda dkk., 2020), (Jusman & Nosita, 2020), (Siregar & Widyawati, 2016) dan (Anggrianti&Purwanti, 2020) yang menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti (Putra et al., 2018), (Mohd & Saad, 2019), (Widagdo dkk., 2020), (Mailia & Apollo, 2020), (Anindyka dkk., 2018) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
5. Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan dalam peneliti ini, saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang baik untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian diberbagai sektor seperti sektor keuangan, sektor pertambangan dan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambah variabel independen

Daftar Pustaka

- Alfina, intan taqta dkk, 2018. “*Effect of profitability, leverage, independent commissioners and firm size on tax avoidance*”. 2 nd Konferensi Internasional tentang Teknologi, Pendidikan, dan Ilmu Sosial.
- Anggriantari, C. D & Purwantini, A. H. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Anouar. S. H & Houriaz. Z. 2017. Penentuan Penghindaran Pajak dalam Grup Perusahaan: Bukti dari Grup Maroko. *Jurnal Internasional Ilmu Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 5(1), 57-65.
- Dewi, Naniek, 2017. “*The effect of firm size, leverage, profitability and corporate social responsibility on tax avoidance*”.*E-Jurnal Akuntansi*, Vol.21. 1, Oktober : 830-859.
- Dimas Anindyka S 2, Dudi Pratomo, S.E.T., M.Ak. 3, kurnia, S.AB., M.M. 2018. Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity .
- Fitri, A. W. 2019. Pengaruh Leverage, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunaasih. S. A. P. P. 2017. *The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange*. Review of Integrative Business and Economics Research, 10(1).
- Hidayati, nurul dkk, 2017. “*The effect of corporate responsibility and good corporate governance on tax avoidance*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, 2460-0585.
- Irianto, bambang setyobudi, 2017. “Effect of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance”. *Jurnal Internasional Akuntansi dan perpajakan*, vol. 5, No. 2 hlm. 33-41
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* itle.
- Jihene. F & Moez. D. 2019. *Effect of Moderating Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from the Tunisian Context*. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan*, 9(1), 131-139.

- Jusman, J & Nosita, F. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704.
- Kasim. F. M & Saad. N. 2019. *Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Companies in Malaysia*. *Jurnal internasional Penelitian Kebijakan dan Administrasi Publik*, 6(2), 74-81.
- Kim. J. H. 2017. Kajian Pengaruh dan determinanan Entitas Kecil- dan Menengah Melakukan Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis Terapa*, 33(2).
- Mailia, V & Apollo. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 2716-375.
- Mappadang, agoestina, 2021. "Corporate governance and corporate tax avoidance: Interactive effect (Evidence from the Indonesian Capital Market)". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol . 25, Edisi 1
- Marlinda, D.E., Titisari, K. H & Masitoh, E. 2020. Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 39-47.
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Putra. P. D., Syah. D. H & Sriwedari. T. 2018. Penghindaran Pajak: Bukti sebagai Bukti Keagenan Teori dan Perencanaan Pajak. *Jurnal Penelitian dan Peninjauan Internasional*, 5(9), 2349-9788.
- Siregar, F & Widyawati, D. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 2460-0585.
- Sunarto dkk, 2021. "The influence of corporate governance on tax avoidance: the role of profitability as a mediating variable". *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Vol. 8, No. 3 0217.
- Widagdo dkk., 2020. Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(1), 46-59
- Wiratmoko, S. 2018. Pengaruh Corporate Governmen, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. *Tinjauan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 245-257.
- Yuniarwati, Ardana. I. C, Dewi. S. P & Lin. C. 2017. *Factors Affecting Tax Avoidance in Indonesian Stocks*. *Tinjauan Bisnis Cina*, 16(10), 510-517.